

ANALISIS JURNAL

“DEMOKRASI DAN PEMILU PRESIDEN 2019”

Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan

Program Studi : PGSD

Semester/Kelas : 2/F

Dosen Pengampu : 1. Drs RAPANI,, M.Pd

2. Roy Kembar Habibi, M.Pd



Disusun Oleh:

Nama : Sherly Dwi Wijayanti

NPM : (2413053196)

No. Absen : 15

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

A. IDENTITAS JURNAL

1. Nama Jurnal : Jurnal Penelitian Politik
2. Volume : 16
3. Nomor : 1
4. Halaman : 1-110
5. Tahun Terbit : 2019
6. Judul Jurnal : DEMOKRASI DAN PEMILU PRESIDEN 2019
7. Nama Penulis : R. Siti Zuhro

B. ABSTRAK

Jurnal ini membahas tantangan konsolidasi demokrasi dalam pemilu presiden 2019 di Indonesia. Meskipun ada upaya untuk mengembangkan demokrasi, pemilu ini tidak berhasil menghasilkan suksesi kepemimpinan yang baik dan membangun kepercayaan publik. Karena munculnya kerusuhan sosial setelah pengumuman hasil pemilu menunjukkan bahwa pemilu belum sepenuhnya selesai, dengan Mahkamah Konstitusi menjadi penentu akhir hasil pemilu. Hal ini mencerminkan ketidakpuasan masyarakat terhadap proses pemilu.

Kata kunci: Pendalaman Demokrasi, Pemilu Presiden, Politisasi Identitas, Pemerintahan Efektif, Membangun Kepercayaan.

C. PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini dijelaskan tentang latar belakang mengenai pelaksanaan pemilu di Indonesia sejak era Reformasi. Pemilu 2019 menjadi perhatian khusus karena konstelasi politik yang ketat antara Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Pemilu sangat penting sebagai sarana untuk memilih pemimpin secara demokratis dan dampaknya terhadap stabilitas sosial politik nasional, Karena adanya polarisasi masyarakat akibat pertarungan politik yang tajam antara dua pasangan calon. Disebutkan juga bahwa Pemilu 2019 adalah pemilu serentak pertama di Indonesia yang memilih Presiden dan anggota legislatif secara bersamaan, menimbulkan tantangan dan dinamika tersendiri.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendalaman demokrasi di Indonesia masih menghadapi tantangan, termasuk kurangnya pilar-pilar demokrasi yang efektif. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun pemilu diadakan, kualitas demokrasi yang dihasilkan masih rendah. Dijelaskan juga bahwa proses konsolidasi demokrasi dipengaruhi oleh budaya politik dan perilaku para politis. Selain itu, pemilu 2019 memperlihatkan polarisasi yang tajam di masyarakat, antara pendukung Joko Widodo dan Prabowo Subianto yang berpotensi menimbulkan konflik sosial, Yang dapat mengancam stabilitas politik dan sosial di Indonesia. Ini berarti pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses politik dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif. Tetapi, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat masih besar, termasuk kurangnya kesadaran politik di kalangan pemilih. Dan Isu politisasi identitas dan agama menjadi sorotan utama, di mana kedua kubu capres berusaha merebut suara umat Islam dengan menggunakan isu-isu identitas. Dan politisasi identitas ini dapat memperburuk ketegangan sosial dan menciptakan konflik di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda. Partai politik pun gagal dalam proses kaderisasi dan lebih memilih mencalonkan selebritis sebagai calon legislatif, yang menunjukkan kurangnya fokus pada isu-isu substantif. Hal ini mencerminkan bahwa partai politik tidak berfungsi secara optimal dalam mewakili kepentingan masyarakat.

E. KESIMPULAN

Konsolidasi demokrasi di Indonesia masih bersifat fluktuatif dan belum berjalan secara stabil. Meskipun pemilu rutin diselenggarakan, pilar-pilar utama demokrasi seperti partai politik dan masyarakat sipil belum berfungsi secara optimal. Pemilu Presiden 2019 menunjukkan bahwa proses demokratis masih menghadapi tantangan serius, termasuk polarisasi politik yang tajam dan ketidakpuasan sebagian masyarakat terhadap hasil pemilu. Hal ini mencerminkan bahwa pemilu belum sepenuhnya mampu memenuhi ekspektasi publik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan partisipasi politik masyarakat dan perbaikan kualitas pemilu agar lebih transparan dan adil. Komitmen terhadap integritas pemilu serta penguatan kepercayaan publik terhadap penyelenggara dan penegak hukum menjadi kunci terciptanya demokrasi yang damai dan berkualitas.